

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui model *concept sentence* kelas II sekolah dasar

Ria Dwi Wulandari¹, Retno Winarni², Chumdari³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan Surakarta 57146, Indonesia

* riadwiwulan@student.uns.ac.id

Abstract. *This study aimed to increase the descriptive writing skill by using the Concept Sentence model of the second-grade students at Public Elementary School Karangasem II Surakarta in the academic year 2018/2019. The subjects of this study are one teacher and 29-second grade students at Public Elementary School II Surakarta. The type of this research is classroom action research. This research consists of two cycles and every cycle consists of four stages. They are; planning, action, observation, and reflection. In collecting data, the researcher uses: observation, interview, test, and documentation. The data validity test techniques used are; source triangulation, technical triangulation, and content validity. The data analysis technique used in this study is interactive analysis model including data reduction, data display and drawing a conclusion. The finding of this study shows that the application of Concept Sentence model can improve descriptive writing skills students. It can be compared to the score result in the pretest and each cycle. In pretest, the classical completeness score of the descriptive writing skill is 13,79% and then up to 76,42 in the cycle I, and the score gained in cycle II is 86,21%. It can be concluded that the use of Sentence model can improve the descriptive writing skills of the second grade students at Public elementary School Karangasem II Surakarta in the academic year 2018/2019.*

Keyword: *descriptive writing skills, Concept Sentence model, Elementary School*

1. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa Indonesia penting dikuasai oleh masyarakat Indonesia terutama dalam proses pendidikan. Hal tersebut dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu membaca, menulis, berbicara serta menyimak[1]. Keterampilan yang penting dipelajari dalam jenjang pendidikan salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan ini lebih memfokuskan pada kegiatan untuk menyampaikan pesan atau informasi menggunakan lambang-lambang grafis yang maknanya dapat dipahami orang lain[2][3]. Salah satu keterampilan bahasa yang perlu dikembangkan di tingkat Sekolah Dasar adalah menulis deskripsi. Deskripsi dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggambarkan suatu objek atau peristiwa secara rinci dan nyata sehingga seolah-olah pembaca dapat merasakan langsung apa yang ditulis penulis [4][5]. Apabila peserta didik mempunyai keterampilan menulis deskripsi yang baik, maka mereka dapat menyampaikan gambaran dari suatu objek atau peristiwa yang ada dalam pemikiran mereka kepada orang lain secara jelas. Keterampilan menulis tidak dimiliki oleh peserta didik secara langsung, tetapi perlu dikembangkan melalui suatu tahapan secara sistematis sejak dini [6]. Guru juga ikut berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik dengan cara

membimbing serta melatih peserta didik dalam kegiatan menulis deskripsi sehingga menghasilkan hasil positif dalam kehidupannya.

Keterampilan menulis deskripsi peserta didik masih belum optimal. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan peserta didik SD Negeri Karangasem II Surakarta tanggal 29 November 2018 dan diperoleh informasi bahwa peserta didik masih kesulitan menulis deskripsi. Kurangnya keterampilan menulis karangan deskripsi disebabkan karena peserta didik masih merasa kesulitan saat mengungkapkan gagasannya menjadi bentuk tulisan. Selain itu, terdapat peserta didik yang kurang memahami cara menulis sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia serta penulisan huruf kapital yang benar. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi pada tanggal 3 Desember 2018 yaitu peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang bermakna. Berdasarkan hasil tes pratindakan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2019, hanya terdapat 4 peserta didik (13,79%) yang nilainya telah mencapai KKM (≥ 75). Terdapat 25 peserta didik (86,21%) yang memperoleh nilai belum mencapai KKM (≥ 75). Dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis deskripsi peserta didik masih rendah dan diperlukan upaya perbaikan.

Rendahnya keterampilan menulis deskripsi diperlukan tindakan perbaikan. Penelitian D. Novitasari [7] menerapkan model pembelajaran tipe *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI)* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Penelitian M. Jannah [8] menerapkan model *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan A. S. Dewi [9] menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Merujuk pada ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik. Terkait belum optimalnya pembelajaran menulis deskripsi pada peserta didik kelas II SD Negeri Karangasem II Surakarta, maka diterapkan model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran *Concept Sentence* mengoptimalkan penggunaan kata kunci yang diberikan kepada peserta didik untuk dikembangkan menjadi kalimat dan disusun menjadi sebuah karangan deskripsi [10][11][12]. Sintaks dalam model *Concept Sentence* adalah : 1) guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai; 2) guru menyajikan materi; 3) guru membentuk kelompok yang anggotanya heterogen; 4) guru memberikan kata kunci sesuai dengan materi; 5) tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci; 6) hasil dari diskusi kelompok didiskusikan lagi secara pleno dan dipandu oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian, maka tujuan penelitian ini meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas II SD Negeri Karangasem II Surakarta melalui penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence*. Manfaat penerapan model *Concept Sentence* yaitu dapat membuat peserta didik lebih memahami kata kunci yang terdapat dalam materi serta mengembangkan proses berpikir kreatif peserta didik melalui kegiatan mengembangkan kata kunci yang didapatkan menjadi sebuah karangan deskripsi. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain terkait upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Subjek dari penelitian merupakan guru serta 29 peserta didik kelas II SD Negeri Karangasem II Surakarta. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer serta sekunder. Sumber data primer yaitu guru, proses pembelajaran di kelas, dan peserta didik kelas II. Sumber data sekunder yaitu hasil wawancara, dokumentasi serta arsip hasil nilai tes keterampilan menulis deskripsi. Penelitian ini menggunakan teknik tes, dokumentasi, wawancara, serta observasi. Teknik uji validitas data dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber serta validitas isi [13]. Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman. Adapun prosedur penelitian dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi [14].

Pedoman kategorisasi penilaian keterampilan menulis deskripsi diadaptasi oleh pendapat ahli [15] sebagai berikut.

Tabel 1. Kategorisasi Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi

Interval Skor	Kategori
≤ 34	Tidak Terampil
35 - 50	Kurang Terampil
51 - 74	Cukup Terampil
75 - 90	Terampil
91 - 100	Sangat Terampil

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketercapaian target terampil apabila peserta didik memperoleh nilai 75-100. Peserta didik yang mendapatkan hasil akhir minimal terampil maka dapat dikatakan mempunyai keterampilan menulis deskripsi. Apabila terdapat 80% peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori minimal terampil atau di atas KKM yaitu ≥ 75 maka penerapan model *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penilaian tes keterampilan menulis deskripsi pada pratindakan menunjukkan bahwa masih terdapat 25 dari 29 peserta didik belum mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 . Tabel 2 berikut merupakan distribusi frekuensi nilai uji pratindakan keterampilan menulis deskripsi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Uji Pratindakan Keterampilan Menulis Deskripsi

No	Interval Nilai	Frekuensi (f _i)	Nilai Tengah (x ₁)	f ₁ .x _i	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1.	42-48	3	45	135	10,34	10,34
2.	49-55	1	52	52	3,45	13,79
3.	56-62	9	59	53	31,03	44,82
4.	63-69	8	66	528	27,59	72,41
5.	70-76	5	73	365	17,24	89,65
6.	77-83	3	80	240	10,34	100
Jumlah		29		1373		
Rata-rata				63,89		
Nilai Tertinggi				82		
Nilai Terendah				42		
Ketuntasan Klasikal				13,79%		
Nilai di bawah KKM				86,21%		

Tabel 2 menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal peserta didik hanya 13,79% atau sebanyak 4 peserta didik memperoleh nilai di atas KKM (≥ 75). Sebanyak 25 peserta didik atau 86,21% memperoleh nilai dibawah KKM. Perolehan nilai terendah yaitu 42 sedangkan perolehan nilai tertinggi tertinggi adalah 82. Perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 63,89.

Setelah diterapkan model *Concept Sentence* pada siklus I, hasil nilai keterampilan menulis deskripsi peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan saat pratindakan. Tabel 3 berikut merupakan perolehan nilai tes keterampilan menulis deskripsi pada siklus I.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi (f _i)	Nilai Tengah (x _i)	f _i .x _i	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1.	54-60	1	57	57	3,45	3,45
2.	61-67	3	64	192	10,34	13,79
3.	68-74	7	71	497	24,14	37,93
4.	75-81	10	78	780	34,48	72,41
5.	82-88	6	85	510	20,69	93,1
6.	89-95	2	92	184	6,90	100
Jumlah		29		2.220		
Rata-rata				76,41		
Nilai Tertinggi				92		
Nilai Terendah				54		
Ketuntasan Klasikal				62,07		
Nilai di bawah KKM				37,93		

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus I, terdapat 18 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM (≥ 75) dengan ketuntasan klasikal 62,07% dan masih terdapat 11 peserta didik atau 37,03% yang belum mencapai KKM (< 75). Perolehan nilai terendah yaitu 54, sedangkan perolehan nilai tertinggi yaitu 92 dengan nilai rata-rata kelas adalah 76,41. Perolehan skor aktivitas peserta didik yaitu 2,69 serta skor kinerja guru sebesar 2,70 atau masuk kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan (80%) belum tercapai, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan siklus II berdasarkan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil nilai tes keterampilan menulis deskripsi pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Tabel 4 berikut merupakan hasil nilai tes keterampilan menulis deskripsi pada siklus II.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi (f _i)	Nilai Tengah (x _i)	f _i .x _i	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1.	60-65	1	62,5	62,5	3,45	3,45
2.	66-71	2	68,5	137	6,90	10,35
3.	72-77	4	74,5	298	13,79	24,14
4.	78-83	9	80,5	724,5	31,04	55,18
5.	84-89	9	86,5	778,5	31,04	86,22
6.	90-95	4	92,5	370	13,79	100
Jumlah		29		2.370,5		
Rata-rata				81,03		
Nilai Tertinggi				92		
Nilai Terendah				60		
Ketuntasan Klasikal				86,21		
Nilai di bawah KKM				13,79		

Tabel 4 menunjukkan bahwa perolehan nilai terendah keterampilan menulis deskripsi pada siklus II sebesar 60, sedangkan nilai tertinggi sebesar 92 dan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 81,03. Terdapat 25 peserta didik (86,21 %) yang telah mencapai nilai KKM (≥ 75) dan terdapat 4 peserta didik (13,79%) yang memperoleh nilai di bawah KKM (< 75). Perolehan ketuntasan klasikal sebesar 86,21% menunjukkan bahwa nilai keterampilan menulis deskripsi telah mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan (80%). Skor aktivitas peserta didik yang didapatkan pada siklus II sebesar 3,62 serta skor kinerja guru sebesar 3,65 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II. Perbandingan data nilai keterampilan menulis deskripsi peserta didik pada pratindakan, siklus I, serta siklus II dapat diperjelas pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perbandingan hasil tes keterampilan menulis deskripsi pada pratindakan, siklus I, dan siklus II

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Terendah	42	54	60
2.	Nilai Tertinggi	82	92	92
3.	Nilai Rata-rata	63,89	76,41	81,03
4.	Ketuntasan Klasikal	13,79%	62,07%	86,21%

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh pada pratindakan sebesar 42, meningkat menjadi 54 di siklus I dan kembali meningkat menjadi 60 di siklus II. Nilai tertinggi saat pratindakan sebesar 82, meningkat menjadi 92 di siklus I serta di siklus II. Perolehan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 63,89 saat pratindakan, menjadi 76,41 di siklus I dan meningkat kembali di siklus II menjadi 81,03. Persentase ketuntasan klasikal saat pratindakan yaitu 13,79% (4 peserta didik), meningkat menjadi 62,07% (18 peserta didik) di siklus I, dan kembali meningkat pada siklus II sebesar 86,21% (25 peserta didik).

Pembelajaran pada siklus II telah berhasil mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan, akan tetapi masih terdapat 4 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM. Hal itu bukan disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan, tetapi karena saat pembelajaran peserta didik cenderung kurang memperhatikan pembelajaran dan berbicara sendiri. Selain itu juga disebabkan oleh kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didik masih rendah. Solusinya adalah dengan melakukan bimbingan intensif kepada peserta didik serta memotivasinya agar dapat memperhatikan guru dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Concept Sentence* dapat meningkatkan nilai keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik kelas II SD Negeri Karangasem II Surakarta. Setelah diterapkannya model *Concept Sentence* pada siklus I dan siklus II, peserta didik mengalami peningkatan keterampilan menulis deskripsi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat A. Siti [16] yaitu penggunaan model *Concept Sentence* dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pemikiran dan kreativitas mereka saat menulis deskripsi berdasarkan kata kunci yang telah didapatkan. Penggunaan model juga menjadikan peserta didik lebih semangat belajar [11]. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tidak monoton hanya pada ceramah akan tetapi terdapat diskusi, presentasi dan tanya jawab. Penggunaan model *Concept Sentence* juga dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik pada saat diskusi kelompok, peserta didik yang lebih pandai di kelompoknya dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai, sehingga setiap anggota kelompok dapat terampil dalam menulis deskripsi [10].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapapan model *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas II SD Negeri Karangasem II Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat menambah wawasan pengetahuan dan pembaharuan yang lebih inovatif dalam pembelajaran menulis deskripsi. Selain itu, bagi peneliti lain yang akan menggunakan penelitian dengan variabel keterampilan menulis deskripsi, hendaknya dapat menambah referensi serta variasi sehingga dapat melengkapi kekurangan pada penelitian ini agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat menjadi lebih efektif dan efisien serta menumbuhkan keaktifan peserta didik.

5. Referensi

- [1] H G Tarigan 2008 *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa* (Bandung: Angkasa)
- [2] Rukayah 2013 *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press)
- [3] Slamet 2008 *Dasar - Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Surakarta: UNS Press)
- [4] M Rohmadi 2014 *Belajar Bahasa Indonesia Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah* (Surakarta: Cakrawala Media)

- [5] Suparno and Yunus 2008 *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka)
- [6] Dalman 2015 *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- [7] D Novitasari 2015 Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI) *J. Didakt. Dwija Indria* **3(9)** 1–7
- [8] M Jannah 2017 Penerapan Model Pembelajaran tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **5(6)** 1–6
- [9] A S Dewi 2015 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi *J. Didakt. Dwija Indria* **3(10)** 1–5
- [10] Siswanto and Ariani 2016 *Model Pembelajaran Menulis Cerita* (Bandung: Refika Aditama)
- [11] Shoimin 2014 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media)
- [12] Kurniasih and Sani 2016 *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena)
- [13] Sugiyono 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta)
- [14] S Arikunto 2015 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [15] S Arikunto and C Jabar 2014 *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [16] S Aminah 2017 Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence dengan Media Flashcard untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **5(12)** 1–6